

## PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP INSIDEN KESELAMATAN PASIEN : *LITERATURE REVIEW*

<sup>1</sup>Arum Widya Mulyani, <sup>2</sup> Oktavy Budi Kusumawardhani\*

<sup>1</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta, [arumwidyalom@gmail.com](mailto:arumwidyalom@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta, [oktavybudi@ukh.ac.id](mailto:oktavybudi@ukh.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

### ABSTRAK

*Pengetahuan merupakan konvensi dalam membentuk suatu tindakan pada seseorang perawat yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan dan pelaksanaan tindakan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Terciptanya dari pelaksanaan keselamatan pasien salah satunya agar tidak terjadi insiden yang mengancam keselamatan pasien atau timbulnya potensi yang mengakibatkan cedera pada pasien yang seharusnya tidak terjadi. Tujuan dari literature review ini yaitu untuk memahami dan menggambarkan keadaan terkait pengetahuan perawat terhadap insiden keselamatan pasien. Pengkajian karya tulis ini merupakan hasil dari studi literature berupa analisis menggunakan metode systematic mapping study melalui penelusuran dari Google Scholar yang mana ditetapkan 6 jurnal nasional. Hasil dari pengkajian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja asuhan keperawatan yang mana berdampak pada insiden keselamatan pasien. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengkajian ini yakni terdapat korelasi pada pengetahuan perawat terhadap insiden keselamatan pasien komitmen yang sangat diperlukan dalam upaya membangun keselamatan pasien. Saran: diharapkan tidak hanya meneliti terkait hubungan pengetahuan dengan insiden keselamatan pasien tetapi juga kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien.*

**Kata kunci : patient safety, pengetahuan perawat, insiden keselamatan pasien.**

### ABSTRACT

*Knowledge is a convention in forming an action for a nurse which greatly influences the performance of the nurse herself in implementing and implementing actions for patient safety in the hospital. The creation of the implementation of patient safety, one of which is to prevent incidents that threaten patient safety or the potential to cause injury to patients that should not have happened. The purpose of this literature review is to understand and describe the situation related to nurses' knowledge of patient safety incidents. The study of this paper is the result of a literature review in the form of an analysis using the systematic mapping study method through searches from Google Scholar which determined 6 national journals. The results of the study show that good nurse knowledge will affect sick care work which has an impact on patient safety incidents. The conclusion that can be drawn from this study is that there is a correlation in nurses' knowledge of patient safety incidents. commitment that is very necessary in efforts to build patient safety. Suggestion: it is hoped that it will not only examine the relationship between knowledge and patient safety incidents but also nurse compliance in implementing patient safety.*

**Keywords: patient safety, nurse knowledge, patient safety incidents.**

### PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan hal wajib bagi yang harus dilakukan oleh rumah sakit dalam peningkatan keselamatan, kesehatan, dan kualitas asuhan pasien. Dimana lingkungan pelayanan rumah sakit aman dan minim risiko bagi pasien serta staf rumah sakit (Kusumawardhani, 2023). Keselamatan pasien merupakan program dalam rangka upaya peningkatan standar mutu pelayanan di rumah sakit, sehingga dapat tercapai tata kelola rumah sakit serta tata kelola klinis yang baik sebagai pelaksanaan yang perlu dilakukan akreditasi sesuai dengan standar akreditasi. Program keselamatan pasien diimplementasikan untuk mencegah adanya cedera. Yang dikarenakan oleh kekeliruan dari pelaksanaan sebuah tindakan ataupun tidak mengambil tindakan yang sepatutnya diambil serta mencegah kematian pasien yang dikarenakan oleh kesalahan medis maupun *medical errors* (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Saat ini informasi laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia juga masih rendah, sebagian aspek yang bisa jadi pengaruh rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia sebab minimnya pengetahuan perawat pada batas yang hendak dilaporkan bila terjadi insiden, sosialisasi tentang insiden keselamatan pasien yang belum merata ke segala tenaga kesehatan, serta masih banyak yang belum melakukan pelatihan keselamatan pasien di rumah sakit. Pelayanan rumah sakit memerlukan keterlibatan tim kesehatan yang dapat mengimplementasikan pada pelayanan yang nyaman (Kusumawardhani *et al.*, 2021). Standar pelayanan kesehatan yang nyaman berprinsip pada keselamatan dalam pelayanan serta implementasi sasaran keselamatan pasien yang sudah diimplementasikan di *system* pelayanan rumah sakit di Indonesia. Sasaran keselamatan pasien ialah salah satu komponen evaluasi dalam akreditasi oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS,2012).

Perihal ini butuh dicermati dan diperhatikan dalam peningkatan sikap disiplin keselamatan pasien di rumah sakit oleh tenaga medis terutama perawat yang wajib mempunyai pengetahuan tentang *patient safety*. Dalam pemenuhan kebutuhan kepuasan pasien di rumah sakit diperlukan tenaga medis yang harus mempunyai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), yang tinggi serta mempunyai sikap profesional (*attitude*) yang dapat menunjang pembangunan kesehatan nasional (Kusumawardhani, Adji and Supriyanto, 2021). Dimana pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Nursalam, 2015).

Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi dimana berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien. Insiden keselamatan pasien terdiri dari kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian tidak cedera (KTC), dan kejadian potensial cedera (KPC). Salah satu tujuan keselamatan pasien adalah meminimalkan KTD yang telah disusun dalam Sasaran Keselamatan Pasien (Permenkes RI,2011). Banyaknya kasus *medical error* yang terjadi di berbagai negara termasuk di negara Amerika Serikat kesalahan medis terjadi tepat di seluruh spektrum, dan dapat dikaitkan dengan sistem dan faktor manusia. Insiden keamanan buruk yang paling umum terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan infeksi terkait perawatan kesehatan (12,2%) (WHO,2017). Peristiwa yang tidak diinginkan di pelayanan rumah sakit masih besar, di Amerika Serikat, lebih dari 250.000 pasien yang menerima pelayanan kesehatan yang tiap tahun hadapi kejadian yang tidak diinginkan (Anderson JG, 2017). Lebih dari 100.000 pasien meninggal dunia berhubungan dengan pelayanan kesehatan yang diterimanya (Stewart, Choudry and Buckingham, 2016). Secara global diperkirakan 10% pasien pelayanan kesehatan yang hadapi kejadian yang tidak diinginkan (Schwendimann dkk., 2018).

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh Departemen Kesehatan pada 12 April 2019 ada 7.310 insiden. Dengan rincian, KNC sebesar 2421 insiden, KTC sebesar 2463 insiden, serta KTD / adverse event/ sentinel event sebesar 2426 insiden. Bersumber pada laporan insiden tersebut 5405 tidak memunculkan cedera, 1167 cedera ringan, 421 cedera lagi, 85 cedera berat serta 233 memunculkan kematian (Kemenkes, 2019). Tercatat dari data pelaporan insiden keselamatan pasien berdasarkan provinsi tercatat bahwa urutan peringkat yang menempati posisi tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 37,5% dan posisi kedua disusul Jawa Tengah sebesar 15,9% dan provinsi lainnya (D.I.Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 0,7%, dan Sulawesi Selatan 0,7%). Data tentang keselamatan pasien di Indonesia masih sukar diperoleh sebab adanya masalah pada sistem pelaporan, hal ini menunjukkan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia yang masih rendah (KKP-RS, 2015).

Dari data yang telah disebutkan diatas bahwa kasus insiden keselamatan pasien terutama pada kasus kejadian tidak diharapkan di Indonesia masih sering terjadi. Sehingga hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena kejadian tidak diharapkan merupakan kejadian yang dapat mencederai pasien atau mengakibatkan kematian yang disebut dengan kejadian sentinel.

Maka tenaga medis terutama perawat, dalam profesi keperawatan wajib memiliki standar praktek profesi keperawatan yang telah didasari oleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian literature review mengenai pengetahuan perawat terhadap insiden keselamatan pasien.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kajian literature atau literature review. Literature review yang berisikan kajian tentang uraian teori sebuah hasil penelitian atau temuan yang membahas tentang pengetahuan perawat terhadap insiden keselamatan pasien. Dimana metode yang dipakai dalam penulisan ini menggunakan metode *systematic mapping study* yang telah ditetapkan sebelumnya. Studi literature yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada pengetahuan perawat terhadap insiden keselamatan pasien. Dalam proses penulisan literature review ini bahan kajian yang digunakan penulis memuat dari beberapa referensi jurnal dari Google Scholar dengan hasil penelusuran berjumlah 250 jurnal dengan kata kunci seperti *patient safety*, pengetahuan perawat dan insiden keselamatan pasien yang telah dipublikasikan dengan rentang tahun 2019-2023. Sehingga pada penulisan literature review ini, penulis menetapkan 6 jurnal nasional yang telah sesuai dengan topik yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kajian ini mengenai pengetahuan perawat terhadap insiden keselamatan pasien diperoleh hasil dari temuan 6 jurnal bahwa sejalan dengan penelitian. Terdapat kaitannya terkait pengetahuan perawat yang baik sangat berdampak pada penerapan *patient safety* yang mana nantinya berimbas terhadap insiden keselamatan pasien yang terjadi di rumah sakit. Dalam literature review ini beberapa pernyataan memuat adanya hubungan pengetahuan perawat terhadap insiden keselamatan pasien dimana berpengaruh pada penerapan serta pelaksanaan *patient safety*. Memang ada faktor pendorong seperti kualitas kerja tim dan koordinasi mempengaruhi insiden keselamatan pasien. Namun, ada juga asumsi bahwa pengetahuan perawat tidak ada hubungan dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien. Untuk pencegahan insiden terhadap pasien maka sangat penting agar tenaga kesehatan khususnya perawat harus meningkatkan pengetahuan untuk penerapan keselamatan pasien masih sangat perlunya kesadaran dari banyak pihak terkait.

Menurut Ginting (2019) yang berjudul “Pengetahuan Perawat Tentang Kebijakan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit” memperoleh hasil bahwa untuk pencegahan KTD terhadap pasien maka sangat penting agar semua tenaga kesehatan di dalam rumah sakit khususnya perawat harus mengetahui kebijakan keselamatan pasien di rumah sakit, sehingga diharapkan Perawat bisa menerapkan keselamatan pasien ini dengan baik, tepat dan bermutu agar langkah keselamatan pasien dapat dilakukan secara optimal. Dengan meningkatkan pengetahuan untuk penerapan keselamatan pasien masih sangat perlunya kesadaran dari banyak pihak terkait. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat yang baik terkait dengan kebijakan keselamatan pasien di rumah sakit sangat berdampak positif bagi pasien maupun bagi perawat itu sendiri, dan dengan pengetahuan yang baik pula maka angka kejadian yang tidak di harapkan dapat berkurang.

Menurut Nining Sriningsih, dkk (2020) yang berjudul “Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Pada Petugas Kesehatan” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien (*patient safety*), dengan demikian penerapan sasaran keselamatan pasien yang baik selalu didasari oleh pengetahuan petugas yang baik, maka juga dapat berpengaruh pada angka kejadian atau insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Dalam hal ini yang diharapkan petugas bisa menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan optimal sehingga memberikan kepuasan kepada pasien. Penerapan keselamatan pasien dilaksanakan dengan baik maka pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal akan memberikan dampak yang luas. Terutama bagi masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan mereka. Bagi rumah

sakit menjadi nilai tambah untuk pencapaian pelayanan yang berstandar nasional dan internasional.

Jek Amidos, dkk (2020) yang berjudul “Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang *Patient Safety*” menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam konteks keselamatan pasien karena pengetahuan menunjang keterampilan yang dapat dipertanggung-jawabkan. Asumsi peneliti mengenai pengetahuan perawat dapat bertambah dengan meningkatkan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbukti dengan hasil penelitian ini bahwa responden lebih banyak yang berpendidikan Ners sehingga hasil yang didapatkan pengetahuan dan tindakan yang baik. Sehingga dalam proses pemberian pelayanan maupun tindakan pada pasien jika petugas medis terutama perawat, yang memiliki pengetahuan yang baik serta memberikan keahlian yang baik dan aman dapat mengurangi angka kejadian keselamatan pasien di rumah sakit.

Imaniar, dkk (2021) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Insiden Keselamatan Pasien Di RS Aminah Tahun 2021” dengan populasi yang diteliti adalah perawat pelaksana di rawat inap dan rawat jalan RS Aminah, sampel yang diambil 55 orang yang diambil dengan cara probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan tingkat insiden. Didapatkan responden yang memiliki pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kategori baik dan insiden rendah sebanyak 32 orang (58,2 %), sedangkan pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kategori baik dan insiden tinggi tidak ada (0 %). Sementara itu responden yang pengetahuannya cukup baik dan insiden rendah sebanyak 10 orang (18,2 %), sedangkan pengetahuan perawat cukup baik dan insiden tinggi sebanyak 13 orang (23,6 %). Hasil analisa menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value 0,000 dimana hal ini berarti p value < 0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien di RS Aminah tahun 2021. Dalam penelitian sebelumnya juga membahas tentang hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan standar JCI tentang keselamatan pasien menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan perawat dengan penerapan standart JCI tentang keselamatan pasien.

Adriansyah, dkk (2022) yang berjudul “Analisis Insiden Keselamatan Pasien Berdasarkan Kualitas Teamwork Dan Coordination Manajemen Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya” dengan menggunakan populasi meliputi 18 unit kerja yang memberikan pelayanan kepada pasien dengan responden adalah pimpinan unit, penanggung jawab shift kerja dan penanggung jawab mutu keselamatan pasien di RS Islam Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis insiden keselamatan pasien berdasarkan kualitas kerja tim dan koordinasi, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik kerja tim yang diwujudkan, maka insiden keselamatan pasien akan semakin rendah. Sebagian besar, unit kerja yang berhasil mewujudkan kerja tim yang baik, maka mayoritas insiden keselamatan pasien yang terjadi di unit tersebut terbilang rendah. Sementara itu, untuk yang koordinasi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik koordinasi yang dilakukan dalam penanganan keselamatan pasien, maka insiden keselamatan pasien akan masuk dalam kategori rendah.

Menurut Maria (2023) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Perawat dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022” menyatakan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai Gambaran pengetahuan perawat tentang pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022 rendah yaitu lebih besar dari setengahnya sebesar 54,4%. Gambaran motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022 rendah yaitu lebih besar dari setengahnya sebesar 50,9%. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan perawat tidak ada hubungan dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien, diketahui motivasi timbul tidak hanya karena pengetahuannya saja yang tinggi, bahwa motivasi dapat

tumbuh dari dorongan dan dukungan dari dalam diri dan luar seperti halnya menganggap pekerjaan itu adalah sudah tanggung jawab yang harus dilakukan, dukungan kepala ruangan dan pimpinan manajemen seperti pemberian reward bila melakukan sesuatu hal yang positif, adanya supervisi dan dukungan kepala ruangan untuk melakukan hal untuk meningkatkan mutu layanan, seperti salah satunya adalah untuk melaporkan insiden keselamatan pasien, apabila perawat merasa setiap hal positif yang dia lakukan mendapat apresiasi akan memunculkan motivasi dalam dirinya dan dapat memberi contoh kepada rekan kerja untuk dapat sebagai role model yang dapat di ikuti.

## SIMPULAN

Pengetahuan perawat yang baik terkait dengan insiden keselamatan pasien di rumah sakit sangat berdampak positif bagi pasien maupun bagi perawat itu sendiri. Dan dengan pengetahuan yang dimiliki serta keahlian yang kompeten maka angka kejadian insiden yang mengancam keselamatan pasien dapat diminimalisir. Dalam lingkup keselamatan pasien pengetahuan perawat merupakan hal yang erat kaitannya dengan komitmen yang sangat diperlukan dalam membangun budaya keselamatan pasien. Maka dengan ini pentingnya program keselamatan pasien harus diimplementasikan untuk mencegah adanya cedera atau kejadian yang mengancam keselamatan pasien yang dikarenakan kesalahan medis maupun *medical errors*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A.A., Setianto, B., Sa'adah, N., Lestari, I., Nashifah, N. S. A., Anggarwati, F. R., & Arindis, P.A.M. (2022). Analisis Insiden Keselamatan Pasien Berdasarkan Kualitas Teamwork Dan Coordination Manajemen Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 135-142.
- Ginting, R. (2019). Pengetahuan perawat tentang kebijakan keselamatan pasien di rumah sakit.
- Imaniar, I., & Banjarnahor, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Insiden Keselamatan Pasien Di Rs Aminah Tahun 2021. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 507-510.
- Kusumawardhani, O. B., Widyastuti, K., & Rejeki, M. (2023). Penyuluhan Peningkatan Akreditasi RS Dengan Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Rehabilitatif Dalam Masyarakat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 243-249.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Buku Standar Akreditasi Rumah Sakit*. 1st edn. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawardhani, O.B. *et al.* (2021) 'Pemahaman akreditasi dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan rumah sakit', *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 23, N, pp. 51-58.
- Kusumawardhani, O.B., Adji, I.S. and Supriyanto, A. (2021) 'Analysis of the Effect of Performance and Individual Characteristics of Medical Employees on Understanding of Accreditation in Karanganyar District Hospital', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(4), p. 140. Available at: <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2477>.
- Sriningsih, N. N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-13.
- Pardede, J.A., Marbun, A.S., & Zikri, M. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 1-12.
- Ulva, M.(2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Perawat dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Jakarta Tahun 2022: Relationship between Nurse Knowledge and Nurse Motivation in Reporting Patient Safety Incidents at Sawah Besar Jakarta Hospital in 2022. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 297-303.